



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan konseling adalah kegiatan memberi jalan keluar dari seorang ahli yang biasa disebut konselor kepada seseorang yang mempunyai masalah melalui proses konsultasi (Syaiful 2021).

Proses kegiatan bimbingan konseling di sekolah dapat menjadi kurikulum bagi siswa dalam pembelajaran terutama ditandai dengan pengembangan karakter dan disiplin di dalam kelas. Bimbingan konseling tidak hanya ditujukan untuk siswa yang mengalami kendala di sekolah, tetapi juga untuk mereka yang membutuhkan dukungan, ia juga membantu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan contohnya masalah di rumah, di komunitas, atau bahkan lebih spesifik di keluarga (Pratama 2022). Namun dalam pelaksanaannya, stigma yang dibuat oleh beberapa siswa dan orang-orang, bimbingan konseling adalah tempat siswa-siswi yang melakukan pelanggaran, sehingga siswa-siswi yang dipanggil ke ruang BK dianggap sebagai anak nakal. Sebaliknya tujuan adanya BK di sekolah tidak hanya menangani siswa yang bermasalah akan tetapi salah satu usaha bagi sekolah dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara individu maupun kelompok. Siswa dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk melakukan bimbingan mulai dalam bidang akademik, bakat, minat, potensi siswa dengan harapan mampu memberikan jalan keluar dan membantu memecahkan persoalan yang tengah dihadapi oleh siswa atau siswi. (Putri, dkk 2023)

Dalam era digitalisasi masa kini, perkembangan teknologi informasi dapat melahirkan banyak sekali keuntungan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Di zaman serba digital saat ini sekolah tentu juga merasakan kemudahan-kemudahan dalam perancangan pembelajaran, berbagai macam layanan pendidikan juga pengelolaan administrasinya.



Dalam hal ini layanan bimbingan konseling juga dapat ditingkatkan dengan pengadaan sistem komputerisasi yang baik, sehingga siswa/siswi juga mendapatkan layanan fasilitas yang lebih modern dan mudah diakses .

Berdasarkan review jurnal Peran Media dan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Soleha, dkk 2023). Peran teknologi dalam lingkungan pendidikan serta pelayanan bimbingan konseling sangatlah signifikan. Media dan teknologi memungkinkan para konselor menyediakan akses pendidikan yang lebih komprehensif melalui pemanfaatan beragam sumber belajar, termasuk platform digital, materi video pembelajaran, dan akses ke metode pembelajaran interaktif dalam layanan bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 2, ditemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, khususnya pada aspek komunikasi antara konselor, siswa, dan orang tua. MAN 2 merupakan madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren, sehingga memiliki tantangan tersendiri. Sebagian besar siswa tinggal di asrama dan jarang berinteraksi langsung dengan orang tua mereka. Kondisi ini membuat orang tua tidak dapat memantau secara langsung perkembangan dan permasalahan yang dihadapi anak selama berada di sekolah. Akibatnya, terjadi keterlambatan dalam penyampaian informasi terkait permasalahan siswa maupun hasil konseling yang telah dilakukan. sehingga keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan siswa menjadi kurang optimal.

Selain kendala komunikasi, proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MAN 2 juga masih dilakukan secara manual. Pencatatan data siswa, pengajuan jadwal konseling, pelaporan hasil sesi, hingga penyampaian informasi kepada pihak terkait masih mengandalkan pencatatan di buku atau formulir kertas. Hal ini menyebabkan proses administrasi menjadi kurang efisien, rentan terjadi kehilangan data, serta menyulitkan konselor dalam melakukan monitoring perkembangan siswa secara menyeluruh.



Dalam hal ini menunjukan perlunya sebuah sistem yang dapat memfasilitasi proses reservasi konseling secara mandiri oleh siswa dan dapat menyampaikan hasil konseling secara otomatis kepada orang tua siswa guna mempercepat proses komunikasi dan mampu meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling di MAN 2.

Maka dari penjelasan latar belakang diatas dan beberapa rujukan dari penelitian terdahulu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI BIMBINGAN KONSELING BERBASIS WEB”** dengan adanya rancangan sistem ini diharapkan mampu membantu meningkatkan pelayanan dalam Bimbingan Konseling di MAN 2 Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi konseling berbasis web untuk mempermudah proses penjawalan dan pelaksanaan sesi konseling di MAN 2 Jombang?
- 2) Bagaimana sistem informasi tersebut dapat membantu konselor dalam mendokumentasikan data konseling siswa secara digital?
- 3) Bagaimana sistem dapat digunakan untuk menyampaikan hasil konseling kepada orang tua secara efektif, meskipun adanya keterbatasan interaksi langsung?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sistem ini berupa web browser yang di akses secara online



- 2) Ada empat level user pada sistem yaitu super admin, konselor, siswa, dan wali siswa
- 3) Sistem hanya mencakup pengajuan bimbingan konseling, pengelolaan laporan bimbingan, dan hasil konseling.
- 4) Data pada sistem ini diambil dari MAN 2 Jombang

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk permasalahan yang telah dijelaskan, adapun tujuan penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk merancang dan membangun sistem informasi bimbingan konseling berbasis website yang dapat mempermudah proses penjadwalan dan pelaksanaan sesi konseling di MAN 2 Jombang.
- 2) Menyediakan fitur digitalisasi data konseling untuk membantu konselor dalam mencatat, mengakses, dan memantau perkembangan siswa secara efisien.
- 3) Mengembangkan mekanisme penyampaian hasil konseling kepada orang tua secara *real-time* dan efisien, guna meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembinaan

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil yang didapat, adapun manfaat yang ingin dicapai dari lain:

- 1) Konselor (Guru BK)
Memudahkan mengelolah data siswa seperti riwayat konseling, laporan perkembangan siswa
- 2) Siswa
Sistem ini menyediakan form bimbingan dan konseling yang dapat diisi secara pribadi oleh siswa, yang membantu mereka mengeskpresikan masalah dengan lebih jujur dan nyaman.
- 3) Wali siswa
Dengan mengetahui permasalahan siswa lebih awal wali siswa dapat mengambil langkah pendampingan

atau pembinaan di rumah secara tepat dan sesuai dengan masukan konselor.

4) Penulis

Penelitian dapat memberikan pengalaman serta pengembangan keahlian bagi penulis dalam merancang sebuah sistem informasi berbasis web.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun metode yang digunakan dalam tiap-tiap tahapan antara lain:

1) Observasi

Proses pengumpulan data dilakukan melalui survei, kunjungan lapangan dan observasi langsung dilingkungan MAN 2 Jombang.

2) Studi Pustaka

Sebagai pelengkap minimnya informasi yang didapat dari hasil wawancara dan pengamatan. Tahapan pengumpulan literatur atau referensi yang berkaitan dengan tema yang di ambil.

3) Metode Rekayasa Perangkat Lunak

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Waterfall*. Metode ini digunakan untuk mengembangkan sistem informasi secara bertahap dan terstruktur, mulai dari analisis hingga implementasi.

a. Perancangan sistem (desain)

Pada tahap ini dilakukan perancangan antar muka (UI), perancangan database, pembuatan *Use Case*, *Class Diagram*, *activity diagram*.

b. Implementasi

Pada tahap ini, sistem dikembangkan menggunakan Framework Laravel dan menggunakan bahasa pemrograman seperti PHP, dan database akan dikembangkan menggunakan Mysql.





c. Pengujian

Pada tahap ini sistem yang sudah melalui proses pengcodangan, dilakukan pengujian untuk memastikan sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi yang ditetapkan. Metode pengujian yang digunakan menggunakan metode black box

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir ini, digunakan format karya ilmiah yang disusun dengan struktur sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini disampaikan penjabaran mengenai alasan dilakukannya penelitian, mencakup identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan serta tujuan penelitian, manfaat yang ingin dicapai, dan susunan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan penjabaran tinjauan teori yang mendiskripsikan pengertian konsep dari penelitian terdahulu, sebagai acuan dalam proses penelitian.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini menjelaskan analisis kebutuhan sistem yang akan dibangun, perbandingan sistem yang ada dengan yang diusulkan, serta perancangan sistem yang diusulkan.

BAB 4 TESTING DAN IMPLEMENTASI

Bab ini menjelaskan terkait penjelasan prosedur testing dan proses pengujian pada sistem yang telah dirancang.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini disampaikan kesimpulan-kesimpulan utama serta saran-saran yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi daftar referensi yang digunakan dalam penelitian.